
Kesiapan Belajar Siswa Mengikuti SNMPTN dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Indah Fajrotuz Zahro – Risa Adelia

indahfajrotuzzahro@gmail.com – risaadelia888@gmail.com

Affiliation:

STAI Attanwir Bojonegoro,
Indonesia

Corresponding Author:

indahfajrotuzzahro@gmail.com

Article History:

Submitted: 09-07-2021

Revised: -

Accepted: 16-07-2021

Copyright © 2021 by the Author(s)

Publisher: Program Studi
Bimbingan dan Konseling
Islam, Sekolah Tinggi
Agama Islam (STAI)
Attanwir Bojonegoro
Jawa Timur - Indonesia

Abstrak: Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) merupakan jalur masuk perguruan tinggi negeri dengan menelusuri prestasi akademik calon mahasiswa dan merupakan ajang paling kompetitif dan penuh tantangan bagi para siswa lulusan SMA. Pada masa pandemi ini hampir 75% siswa belajar dari rumah dan 25% di sekolah mulai pukul 08.00 sampai 11.40 yang menjadikan siswa terkadang kurang menguasai materi pembelajaran. Berdasarkan data pra lapangan diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang kebingungan memilih program studi untuk memasuki perguruan tinggi serta banyak anak yang tidak mempunyai catatan mengenai pelajaran dikarenakan pembelajaran melalui daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa mengikuti SNMPTN dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Kesiapan siswa pada penelitian ini adalah kesiapan fisik dan psikologis siswa, kesiapan materiil dan kesiapan keterampilan pengetahuan informasi PTN. Adapun populasi Penelitian adalah



informasi PTN. Adapun populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMAN 1 Sumberrejo Bojonegoro yang mendaftar SNMPTN sejumlah 44 siswa dengan teknik sampling berupa sampel total dimana melibatkan 44 siswa yang masuk dalam populasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ujian masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN memiliki skor 362 dengan persentase rata-rata 73,11 %, berada pada kategori siap. Guru BK berperan untuk mempersiapkan dan membantu siswa untuk mengikuti ujian masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh adanya penanganan masalah siswa dengan memberikan layanan konseling serta berperan aktif dalam membantu mengoptimalkan potensi siswa melalui berbagai layanan konseling sehingga siswa memiliki gambaran tentang arah masa depannya.

Kata Kunci: Kesiapan Belajar, SNMPTN, Pembelajaran Daring, Masa Pandemi, Covid-19

Pendahuluan

Masa pandemi covid-19 menyebabkan perubahan pada penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Diperlukan upaya untuk proses pembelajaran tetap terlaksana di lingkungan pendidikan. Kebijakan Pemerintah untuk menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi solusi untuk meminimalkan penularan covid-19 di Indonesia dan proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Penerapan konsep belajar daring merupakan konsekuensi logis yang harus dilakukan agar proses pembelajaran peserta didik tetap berlangsung (Zahro, Rizky dkk., 2011). Begitupun bagi siswa kelas XII yang sedang proses mempersiapkan karir ke depan setelah lulus, bekerja ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) merupakan jalur masuk perguruan tinggi negeri (PTN) dengan menelusuri prestasi akademik calon mahasiswa dan merupakan ajang paling kompetitif dan penuh tantangan bagi para siswa

lulusan SMA sederajat di seluruh Indonesia. Berdasarkan Permendiknas No. 34 tahun 2010 tentang pola penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah, melalui pola seleksi secara nasional dilakukan seluruh perguruan tinggi secara bersama untuk diikuti calon mahasiswa seluruh Indonesia. SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan tinggi Negeri) merupakan ajang yang paling kompetitif bagi siswa lulusan SMA di seluruh Indonesia. Berdasarkan pengalaman Praktik Kerja Lapangan Bimbingan dan Konseling tahun 2021 di SMA Negeri 1 Sumberrejo, ada beberapa siswa yang kebingungan memilih program studi untuk memasuki perguruan tinggi serta banyak anak yang tidak mempunyai catatan mengenai pelajaran dikarenakan pembelajaran melalui daring (online). Di pandemi ini siswa hampir 75% belajar dari rumah dan 25% di sekolah namun waktu masuk pun menjadi kendala karena terbatas dari mulai pukul 08.00 sampai 11.40 yang menjadikan siswa terkadang kurang menguasai materi.

Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Tri Anjar yang berjudul kesiapan siswa SMA dalam mengikuti ujian masuk perguruan tinggi dan peran konselor atau guru BK di sekolah menyatakan bahwa kesiapan siswa dari segi pribadi berada pada kategori tidak siap, kesiapan siswa dalam belajar untuk mengikuti ujian masuk perguruan tinggi pada kategori kurang siap, kesiapan siswa tentang informasi perguruan tinggi untuk mengikuti ujian masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN pada kategori tidak siap dan peran guru BK atau Konselor sekolah dalam membantu siswa untuk mengikuti ujian masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN belum optimal (Anjar, 2015).

Kesiapan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan mengikuti ujian masuk dan diterima di perguruan tinggi. Kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu (Hamalik, 2009). Kesiapan tersebut tergantung pada diri pribadi siswa yakni mencakup fisik, psikologis, dan hal lain yang mendukung dan terkait pembelajaran untuk dapat dikembangkan dan diupayakan



dengan berbagai cara agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun faktor-faktor kesiapan belajar yaitu, 1) kondisi fisik, mental dan emosional; 2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; 3) ketrampilan pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari (Slameto, 2010). Sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa faktor-faktor kesiapan meliputi: 1) kondisi fisik yang tidak kondusif seperti: sakit pasti akan mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi ujian; 2) kondisi psikologis yang kurang baik, seperti gelisah, tertekan dan sebagainya. Hal ini tidak menguntungkan dan menghambat kesiapan siswa untuk menghadapi ujian. Dinyatakan pula bahwa faktor-faktor kesiapan meliputi a) kesiapan fisik yakni selalu berusaha menjaga kesehatan tubuh agar selalu berusaha menjaga kesehatan tubuh agar selalu sehat, bugar dan fit (terhindar dari gangguan sakit, lesu, mengantuk, dan sebagainya), b) kesiapan psikis yakni berusaha menjaga suasana hati dan atau emosi agar merasa senang, tenang dan tidak stres sehingga ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi instrinsik, c) kesiapan materiil yakni adanya bahan yang bisa dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan, soal-soal dll, sebagai latihan dan menambah wawasan, sehingga dapat membantu kesiapan siswa untuk mengikuti ujian yang dimaksud (Darsono, dkk., 2007).

Peneliti menyimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa mengikuti SNMPTN adalah keseluruhan kondisi fisik dan psikologis siswa untuk membentuk sikap dengan cara tertentu sehingga individu mempunyai keinginan bertindak untuk melakukan suatu upaya dalam mempersiapkan dirinya hingga kondisi diri siap dalam mengikuti ujian masuk perguruan tinggi. Aspek yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah aspek kesiapan fisik dan psikologis, kesiapan materiil dan kesiapan keterampilan pengetahuan atau informasi PTN.

SMA Negeri 1 Sumberrejo, menerapkan pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19. Siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran meskipun tidak hadir di sekolah. Para guru telah menggunakan media internet dalam pembelajaran selama

pandemi. Mengingat pentingnya mengetahui kesiapan belajar siswa mengikuti SNMPTN dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesiapan belajar siswa mengikuti SNMPTN dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumberrejo yang eligible terdaftar dan memenuhi syarat baik syarat administrasi (telah mengisi PDDSSNMPTN) maupun prestasi yang ditunjukkan dengan nilai raport yang sesuai persyaratan sejumlah 44 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel total dimana peneliti melibatkan semua populasi dalam pelaksanaan penelitian yaitu sejumlah 44 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala kesiapan belajar yang berupa skala guttman. Instrumen penelitian disebarakan secara online dengan menyusunnya di dalam *google form* dan disebarakan di secara pribadi ke nomor *whatsapp* siswa selanjutnya dilakukan analisis dari data instrumen tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa SMA Negeri 1 Sumberrejo mengikuti SNMPTN dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan skala Guttman yang disebarakan melalui link *google form* kepada sampel penelitian adalah 44 siswa. Data yang terkumpul dari 44 siswa tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus persentase: $P=f/n \times 100$. Dimana P adalah tingkat persentase jawaban, F adalah frekuensi jawaban dan n adalah jumlah sampel (Muri, 2005).

Setelah menghitung prosentase, kemudian menentukan kategori kesiapan siswa mengikuti SNMPTN. Jumlah pernyataan selanjutnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori siap, kurang siap dan tidak siap berdasarkan pembagian prosentasenya.



Sehingga diperoleh rentangan seperti tampak pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Skala Kesiapan Belajar

Rentangan Prosentase (%)	Kategori
0 - 33,33	Tidak siap
33,34 – 66,66	Cukup siap
66,67 – 100	Siap

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa siswa yang mendapatskor prosentase dalam rentangan 0%-33,33% maka termasuk dalam kategori tidak siap, rentangan 33,34%-66,66% termasuk dalam kategori cukup siap dan rentangan 66,67%-100% termasuk dalam kategori siap. Selanjutnya dilakukan penghitungan pada 44 sampel penelitian dan membaginya dalam kategori kesiapan belajar diperoleh hasil seperti tampak pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kesiapan Belajar

Kategori	Jumlah siswa	Prosentase
Tidak siap	6 siswa	13,64%
Cukup siap	18 siswa	40,90%
Siap	20 siswa	45,46%
Total	44 siswa	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa 6 siswa berada pada kategori tidak siap dengan prosentase sebesar 13,64%, 18 siswa berada pada kategori cukup siap dengan prosentase sebesar 40,90% dan 20 siswa berada pada kategori siap dengan prosentase 45,46%. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif pada tiap aspek kesiapan belajar yang digunakan dalam penelitian seperti tampak pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Aspek Kesiapan Belajar

No.	Aspek	Jumlah Skor	Prosentase (%)	Kategori
1.	Kesiapan fisik dan psikologis	148	85,61	Siap
2.	Kesiapan materiil	145	55,29	Cukup
3.	Kesiapan keterampilan pengetahuan/informasi PTN	69	78,40	Siap
Keseluruhan		362	73,11	Siap

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa memiliki kesiapan belajar pada aspek kesiapan fisik dan psikologis dan kesiapan keterampilan pengetahuan/ informasi PTN. Pada aspek kesiapan fisik dan psikologis dengan jumlah skor 148 dan prosentase sebesar 85,61%. Pada aspek kesiapan keterampilan pengetahuan/ informasi PTN dengan jumlah skor 69 dan prosentase sebesar 78,40%. Sedangkan pada aspek materiil, siswa berada pada kategori cukup siap dengan jumlah skor 69 dan prosentase sebesar 78,40%. Berdasarkan skor rekapitulasi diperoleh skor 362 dengan prosentase 73,11% dimana siswa rata-rata berada pada kategori siap. Rincian data tiap aspek tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kesiapan Fisik dan Psikologis

No.	Indikator	Jumlah	Prosentase (%)	Kategori
1.	Menjaga kesehatan	38	86,36	Siap
2.	Pengaturan waktu istirahat & rekreasi	36	81,81	Siap
3.	Motivasi belajar	34	77,27	Siap
4.	Aspek mental spiritual	40	100	Siap
Keseluruhan		148	85,61	Siap



Tabel 5. Kesiapan Materiil

NO.	Indikator	Jumlah	Prosentase	Kategori
1.	Penguasaan materi pelajaran	19	43,18	Kurang siap
2.	Pengulangan materi pelajaran	18	40,90	Kurang siap
3.	Kelengkapan catatan	16	36,36	Kurang siap
4.	Pengaturan waktu belajar	31	70,45	Siap
5.	Ketrampilan belajar	32	72,72	Siap
6.	Pemahaman teknis mengerjakan soal ujian	30	68,18	Siap
Keseluruhan		145	55,29	Kurang siap

Tabel 6. Kesiapan Keterampilan Pengetahuan/Informasi PTN

NO.	Indikator	Jumlah	Prosentase	Kategori
1.	Kelengkapan informasi PT	31	70,45	Siap
2.	Ketegasan arah jurusan yang diinginkan	38	86,36	Siap
Keseluruhan		69	78,40	Siap

Berdasarkan hasil analisis dari 44 siswa yang siap mengikuti ujian masuk perguruan tinggi negeri dalam kategori siap sebanyak 20 siswa (45,46%), 18 siswa (40,90%) dalam kategori cukup siap dan 6 siswa (13,64%) dalam kategori tidak siap. Kesiapan siswa ditinjau dari diri pribadi, dalam belajar dan segi informasi untuk mengikuti ujian masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN. Berikut hasil penelitian untuk masing-masing sub variabel yang dikaji dalam penelitian ini.

1. Kesiapan siswa mengikuti ujian masuk perguruan tinggi negeri

Berdasarkan hasil analisis data, secara umum skor 362 dengan persentase rata-rata 73,11 %, berada pada kategori siap.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagian besar siswa memiliki kesiapan yang memadai. Hal itu disebabkan karena siswa dalam pengaturan istirahat dan rekreasi tinggi, motivasi belajar yang tinggi, kesiapan informasi perguruan tinggi yang tinggi. Hal tersebut berasal dari kekompakkan guru mata pelajaran dan guru BK, mereka selalu meningkatkan kualitas agar anak didiknya mendapatkan apa yang dibutuhkannya. Mulai dari mengumpulkan siswa-siswa yang nilainya tinggi hingga memilihkan jurusan dan perguruan tinggi agar bisa mengantarkannya ke perguruan tinggi yang diinginkan.

Terkait dengan hal tersebut, dinyatakan bahwa Guru bimbingan dan konseling/ guru sekolah adalah lembaga profesional, yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan. Membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan diri, memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengenal lingkungan dunia dan masa depannya, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab serta membantu siswa mengambil keputusan arah studi lanjutan yang tepat dengannya dan mengembangkan potensi yang dimiliki juga merupakan pelayanan bimbingan konseling (Winkel & Hastuti, 2013).

2. Kesiapan fisik dan psikologis siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa capaian tingkat kesiapan fisik dan psikologis siswa untuk mengikuti ujian masuk PT berada pada kategori siap. Hal ini ditunjukkan dengan capaian persentasi siswa yang rata-rata berada pada kategori siap. Berdasarkan pada temuan penelitian, guru BK memberikan berbagai layanan dalam membantu meningkatkan kesehatan siswa seperti: layanan informasi yang terkait dengan menjaga kesehatan (pola hidup sehat, tips menjaga kebugaran tubuh). Apabila kesehatan individual terjaga secara baik, maka individual tersebut dengan kemampuan fisiknya dapat berdaya



guna baik pribadi maupun sosial dalam kehidupan. Kesiapan fisik merupakan salah satu kondisi yang sangat menentukan hasil dari setiap aktifitas, baik dalam pembelajaran, bekerja dan lain-lain, terutama dalam segi kesehatan.

Berkaitan dengan peran guru BK dalam memberikan layanan informasi dalam membantu meningkatkan kesehatan siswa. Guru BK di sekolah berperan sebagai tempat mencurahkan kepentingan apa-apa yang dipikirkan dan dirasakan peserta didik. Konselor adalah kawan pengiring, petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangunan kekuatan, dan pembina perilaku positif yang dikehendaki sehingga siapapun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan memberi harapan (Wardati, 2020).

Selain kondisi fisik yang sehat, maka kondisi psikologis sama pentingnya untuk persiapan dalam mengikuti ujian masuk PT. Dari hasil temuan ini menunjukkan bahwa sejumlah siswa sudah memiliki kesiapan psikologis yang memadai khususnya dari segi emosi maupun motivasi belajarnya untuk mengikuti ujian masuk perguruan tinggi. Motivasi merupakan salah satu unsur penting untuk meraih suatu tujuan. Pada indikator ini, guru BK melakukan bimbingan belajar kepada siswa serta bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individual. Berkaitan dengan hal tersebut, dijelaskan bahwa layanan BK meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi (Prayitno, 2004).

3. Kesiapan Materiil

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa persentase pencapaian tingkat kesiapan

belajar siswa kurang siap. Hal itu disebabkan masih rendahnya penguasaan materi pelajaran yang sedang, selain itu kelengkapan catatan masih kurang lengkap serta pengulangan materi yang masih rendah. Hal ini perlu mendapat perhatian dari guru mata pelajaran dan guru BK.

Agar siswa berada dalam kondisi siap dalam belajar untuk menghadapi ujian, menurut Sumadi suryabrata ada beberapa hal yang perlu dilakukan agar siswa siap menghadapi ujian yakni: 1) penjadwalan waktu belajar, 2) mempelajari kembali, 3) menyiapkan perlengkapan ujian (Riska, 2010). Artinya perlengkapan sekecil apapun merupakan hal yang mendukung kesuksesan dalam menempuh ujian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi siap atau tidaknya seseorang menghadapi ujian, salah satunya ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran/ ujian. Selain itu, penguasaan materi pelajaran dan kelengkapan catatan siswa, perlu ditingkatkan agar siswa menguasai materi pelajaran juga mempunyai kelengkapan catatan dalam belajar.

4. Kesiapan keterampilan pengetahuan/informasi PTN.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa persentase tingkat kesiapan siswa. Berkenaan dengan informasi perguruan tinggi secara keseluruhan berada pada kategori siap, artinya sebagian besar siswa telah memiliki kesiapan yang memadai berkenaan dengan informasi perguruan tinggi. Hasil penelitian ditemukan pada indikator ketegasan arahj urusan yaitu 83,36%, hal ini disebabkan karena guru BK selalu memberikan layanan informasi yang lengkap, seperti informasi tentang sekolah lanjutan, macam-macam perguruan tinggi dan jurusan, persyaratan pendaftaran dan penerimaan, informasi karir, jenis pekerjaan. Mencari informasi hendaklah melalui langkah-langkah dan proses yang benar, sehingga siswa bisa memperoleh informasi yang akurat dan lengkap. Kegiatan



pencarian informasi sebagai sebuah proses kontruksi (pengembangan, pembangunan) yang dilalui seseorang dari tahap ketidak-pastian (*uncertainty*) menuju pemahaman (*understanding*). Ada 6 tingkatan atau langkah yang terkandung dalam Proses kontruksi ini yaitu: awalan (*invitation*), pemilihan (*selection*), penjelajahan (*exploration*), penyusunan (*formulation*), pengumpulan (*collection*), dan penyajian (*presentation*) (Khultau, 1991).

Siswa diharapkan memiliki keterampilan belajar dengan pengulangan pelajaran dan penguasaan materi pelajaran khususnya dalam mengerjakan soal-soal ujian SNMPTN sehingga siswa lebih memiliki kesiapan untuk mengikuti ujian SNMPTN dan berhasil diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang diinginkan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa pada 44 siswa yang siap mengikuti ujian masuk perguruan tingginegeri dalam kategori siap sebanyak 20 siswa (45,46%), 18 siswa (40,90%) dalam kategori kurang siap dan 6 siswa (13,64%) dalam kategori tidak siap. Capaian tingkatkesiapan siswa dari segi (diri pribadi, dalam belajar dan informasi) untuk mengikuti ujian masuk Perguruan Tinggi berada pada kategori siap.

1. Capaian tingkat kesiapan dari segi pribadi (fisik dan psikologis siswa) untuk mengikuti ujian masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN, berada pada kategori siap.
2. Capaian tingkat kesiapan siswa pada materiil untuk mengikuti ujian masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN, berada pada kategori siap.
3. Capaian tingkat kesiapan keterampilan pengetahuan/ informasi PTN untuk mengikuti ujian masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN, berada pada kategori siap.
4. Peran guru BK dalam membantu siswa untuk mengikuti ujian masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN sudah optimal



Daftar Pustaka

- Ahmad, Riska. 2011. Model Penyiapan Siswa Menghadapi Ujian Akhir. (Studi pada Siswa Kelas III di SMA Padang). (Disertasi)
- Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Cerdas
- IF, Zahro, A. Rizky, Sugito. 2021. Deskripsi Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid. Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan, 12(1). <http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/article/view/50/62>
- Khulthau. 1991. *Ragam Teori Informasi*. Pusat Dokumentasi dan informasi Ilmiah
- Oemar, Hamalik. 2009. Psikologi belajar. Membantu Guru dalam Perencanaan, Pengajaran, Penilaian Perilaku dan Memberi Kemudahan kepada Siswa dalam Belajar. Bandung: Sinar Baru Agensindo
- Permendiknas No.34 tahun 2010
- Prayitno. 2004. Buku Seri Bimbingan dan Konseling Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil). Jakarta: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Tri Anjar. 2015. Kesiapan Siswa Mengikuti Ujian Masuk



Perguruan Tinggi dan Peran Konselor/ Guru BK di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*

Wardati. 2011. Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Prestasi Pustaka

Winkel, W.S dan Hastuti,S. 2013. *Bimbingan dan Konseling di iInstitusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abad

Yusuf, A. Muri. 2005. *Evaluasi Pendidikan; Dasar-dasar dan Teknik*. Padang: UNP Press

